



PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI 2021-2025

Repa Nur Apifah¹⁾, Dewi Ratnasari Astuti²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia
revanurafifah37@gmail.com¹⁾ dewiratnasariastuti@uncip.ac.id²⁾

ARTICLE HISTORY

Received:

August 06, 2026

Revised

August 17, 2026

Accepted:

August 19, 2026

Online available:

August 22, 2026

Keywords:

Financial Performance, Good Corporate Governance, Moderated Regresi Analysis, Operating costs, Sales

*Correspondence:

Name: Repa Nur Apifah

E-mail:

revanurafifah37@gmail.com

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Center for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: Using institutional ownership as a stand-in for Good Corporate Governance (GCG) as a moderating factor in textile and apparel companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2021 and 2025, this study aims to investigate the impact of operating costs and sales on financial performance. The study was spurred by the textile and apparel industry's erratic financial performance in the face of growing international competition and operational difficulties.

Methods: The annual financial statements of Cloting and Tekstil enterprises that are listed on the Indonesia Stock Exchange provided additional data for this study, which used a quantitative research technique. Selective sampling was used to choose 14 firms for the sample, yielding 70 observations. 55 observations were examined after outliers were eliminated. The data was analyzed using descriptive statistics, conventional assumption tests, multivariate linear regression using IBM SPSS Statistics, and Moderated Regression Analysis (MRA).

Results: The findings show that operational expenses have little bearing on both financial performance and financial success. Additionally, while the relationship between operational expenses and financial success is weakened by good corporate governance, the relationship between financial performance and sales is not much lessened.

Conclusion and suggestion: These findings suggest that institutional ownership has not improved financial performance in the textile and apparel sector by strengthening corporate governance procedures. To get thorough results, it is suggested that future studies extend the observation period, include more explanatory factors, and use other proxies for good corporate governance

INTRODUCTION

Saat ini, sektor tekstil dan pakaian jadi di dalam negeri menghadapi tekanan besar yang mengancam keberlanjutan finansial para pelaku industri. Barang-barang impor mulai dari benang dan kain hingga pakaian jadi telah membanjiri pasar domestik Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Impor pakaian bekas melonjak dari sekitar 7 ton pada tahun 2021 menjadi lebih dari 3.600 ton pada tahun 2024 (AntaraNews, 2025). Situasi ini diperparah oleh penurunan daya saing ekspor akibat tarif tinggi hingga 32% yang diterapkan oleh mitra dagang Amerika Serikat (CNNIndonesia, 2025).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor tekstil dan pakaian jadi Indonesia terus mengalami penurunan. Nilai ekspor turun dari US\$4,57 miliar pada tahun 2021 menjadi US\$4,26 miliar pada tahun 2022, kemudian merosot tajam menjadi US\$3,62 miliar pada tahun 2023, dan akhirnya menjadi US\$3,59 miliar pada tahun 2024. Penurunan ini disebabkan oleh kombinasi antara melemahnya permintaan pasar global dan memburuknya daya saing industri tekstil dan pakaian jadi nasional (BPS, 2024).



Gambar 1. 1 Volume dan Nilai Ekspor Industri Tekstil Indonesia 2015-2024

Sumber: Badan Pusat Statistik <https://www.bps.go.id>

Nilai ekspor menunjukkan tren penurunan secara bertahap, sebagaimana terlihat pada Gambar 1.1, yang mencerminkan adanya tekanan terhadap kinerja industri secara keseluruhan. Akibat penetrasi impor yang signifikan, sektor lokal belum mampu memanfaatkan sepenuhnya peningkatan permintaan akan produk tekstil (Meilina, 2026). Selain itu, jumlah tenaga kerja di industri tekstil dan pakaian jadi mengalami penurunan sebesar 7,5% pada tahun 2024 (CNNIndonesia, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa sektor tekstil dan pakaian jadi sedang menghadapi masalah struktural yang memengaruhi kinerja bisnis secara keseluruhan, di samping tantangan-tantangan eksternal.

Selain berdampak pada sektor ini secara menyeluruh, meningkatnya tekanan impor dan penurunan ekspor juga berpengaruh langsung terhadap stabilitas keuangan perusahaan tekstil dan pakaian jadi. Tabel berikut menyajikan data *Return on Assets* (ROA) dari beberapa perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021 hingga 2025:

Tabel 1. 1 Data Nilai Return on Asset (ROA) Perusahaan Tekstil dan Garmen Periode 2021-2025

PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
RICY	2020	-77,578,476,383	1,736,897,169,061	-4.47%
	2021	-66,098,078,641	1,694,313,967,553	-3.90%
	2022	-69,375,798,083	1,639,882,069,759	-4.23%
	2023	-60,669,854,764	1,547,052,331,875	-3.92%
	2024	-116,479,337,774	1,479,209,393,792	-7.87%
	2025	-366,433,818,177	1,831,679,823,755	-20.01%
MYTX	2020	-114,827	3,884,567	-2.96%
	2021	-139,616	3,744,934	-3.73%
	2022	-21,393	3,959,904	-0.54%
	2023	-352,071	3,728,500	-9.44%
	2024	-75,575	3,303,298	-2.29%
	2025	17,773	3,347,811	0.53%
POLU	2020	-6,104,429,450	281,999,247,240	-2.16%
	2021	-51,502,558,124	203,215,129,901	-25.34%
	2022	-6,264,038,341	209,337,963,370	-2.99%
	2023	-14,967,102,605	190,163,052,910	-7.87%
	2024	-1,316,347,210	204,681,517,169	-0.64%
	2025	13,108,430,126	241,270,594,453	5.43%

Sumber: www.idx.co.id diolah peneliti (2026)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tekstil dan pakaian jadi sering kali negatif dan memperlihatkan pola yang bervariasi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan belum berhasil mengelola aset mereka untuk menghasilkan laba, bahkan mereka menghadapi tekanan besar untuk melakukannya di tengah persaingan industri yang semakin ketat. Sebagai contoh, kinerja keuangan PT Ricky Putra Globalindo (RICY) terus menurun, dan hingga tahun 2025, *Return on Assets* (ROA)-nya diprediksi akan tetap negatif. Sementara itu, PT Golden Flower Tbk (POLU) dan PT Asia Pasific Investama Tbk (MYTX) menunjukkan tren kinerja yang fluktuatif. Kondisi-kondisi ini mencerminkan kinerja keuangan yang tidak stabil serta ketidakmampuan yang memadai dalam merespons tuntutan eksternal. Selain itu, perusahaan menghadapi kendala biaya operasional yang berat, terutama akibat kenaikan biaya manufaktur sebesar 40% yang dipicu oleh meningkatnya harga bahan baku global (Kristianto, 2026). Biaya juga meningkat karena ketergantungan yang tinggi terhadap bahan baku impor, yang berkisar antara 50% hingga 70% (Indotextiles.com, 2026).

Oleh karena itu, kombinasi antara penurunan ekspor, peningkatan impor, dan kinerja keuangan yang tidak merata mengindikasikan adanya masalah internal pada perusahaan-perusahaan tersebut. Meskipun pertumbuhan penjualan yang optimal berpotensi meningkatkan kinerja keuangan, tingginya beban operasional dapat menyebabkan penurunan laba bersih (Rozi & Bahri, 2023; Nopitasari dkk., 2025). Akibatnya, muncul tekanan terhadap laba perusahaan yang pada akhirnya menurunkan kinerja keuangan. Dengan demikian, keberhasilan keuangan perusahaan tekstil dan pakaian jadi sangat dipengaruhi oleh dua faktor penting: penjualan dan beban operasional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa beban operasional memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan (Desky dkk., 2022; Jamil dkk., 2023), yang membuktikan bahwa kenaikan biaya yang tidak efisien akan menurunkan profitabilitas. Namun, temuan penelitian menunjukkan hasil yang beragam terkait variabel penjualan. Meskipun beberapa penelitian (Shabrian & Hamdani, 2024; Siregar & Yasin, 2025) menunjukkan bahwa penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, kondisi ini diduga terjadi karena pada perusahaan-perusahaan yang diteliti, peningkatan penjualan justru diiringi oleh kenaikan beban pokok penjualan dan biaya operasional dengan proporsi yang lebih besar, sehingga tambahan pendapatan yang diperoleh habis terserap untuk menutupi biaya dan tidak berdampak nyata pada kenaikan laba bersih. Penelitian lain (Lestari & Erdkhadifa, 2024; Nopitasari dkk., 2025) menunjukkan bahwa penjualan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang

mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan pada studi ini mampu mengelola biaya secara lebih efisien seiring dengan pertumbuhan penjualannya, sehingga kenaikan pendapatan tersebut langsung tercermin dalam peningkatan laba dan kinerja keuangan, sekaligus menjadi indikator positif bagi investor terkait efektivitas operasional perusahaan. Selain itu, hanya sedikit penelitian yang mengidentifikasi tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) sebagai faktor pemoderasi dalam hubungan antara penjualan, beban operasional, dan kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya cenderung memposisikan GCG sebagai pemoderasi pada karakteristik keuangan lainnya, misalnya struktur modal dan pertumbuhan penjualan (Ayuningsih & Mawardi, 2022), atau memposisikan kepemilikan institusional sebagai moderasi pada pengaruh penjualan terhadap nilai perusahaan (M.J et al., 2020), tetapi belum mengkaji pengaruh penjualan dan beban operasional secara bersamaan terhadap kinerja keuangan. Akibatnya, terdapat kesenjangan penelitian yang mengindikasikan perlunya studi lebih lanjut untuk memahami sepenuhnya keterkaitan antara beban operasional, penjualan, dan keberhasilan finansial.

Sebagian besar penelitian berfokus pada industri manufaktur secara keseluruhan, sehingga tidak dapat menangkap secara akurat kondisi unik bisnis tekstil dan pakaian jadi saat ini, yang sedang menghadapi tekanan berat akibat persaingan internasional dan ketergantungan pada impor. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana kinerja keuangan dipengaruhi oleh biaya operasional dan penjualan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2025.

LITERATURE REVIEW

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) memperkenalkan teori keagenan (*agency theory*) untuk menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik bisnis) dan agen (manajer), di mana manajer diberi wewenang untuk menjalankan dan mengawasi bisnis atas nama pemilik. Karena manajer terkadang bertindak demi kepentingan pribadi alih-alih memaksimalkan kesejahteraan pemilik, hubungan ini sering kali menimbulkan konflik keagenan.

Menurut teori keagenan, beban operasional yang berlebihan mencerminkan biaya keagenan yang timbul akibat pengawasan yang tidak memadai, yang berdampak buruk pada kinerja keuangan. Namun, peningkatan penjualan tidak selalu berarti kinerja yang lebih baik meskipun hal tersebut menunjukkan kemampuan manajer dalam menghasilkan pendapatan kecuali jika didukung oleh efektivitas biaya. Oleh karena itu, prosedur pengendalian diperlukan untuk memastikan bahwa keputusan manajerial selaras dengan kepentingan pemilik.

Makalah ini menyajikan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai mekanisme pengendalian yang meningkatkan akuntabilitas dan transparansi guna mengurangi konflik keagenan. Sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara biaya operasional, penjualan, dan kinerja keuangan, GCG juga dapat mengurangi inefisiensi biaya operasional dan menjamin pengelolaan pertumbuhan penjualan yang optimal. Akan tetapi, teori keagenan memiliki keterbatasan karena mengabaikan aspek-aspek lain seperti etika, budaya organisasi, dan kondisi industri, serta cenderung berasumsi bahwa semua manajer bersikap oportunistik.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Menurut Hansen dan Mowen (2017), biaya operasional adalah pengeluaran yang ditanggung oleh suatu bisnis untuk mendukung operasi operasional di luar proses manufaktur, seperti biaya pemasaran, administrasi, dan distribusi. Pengeluaran ini menunjukkan bagaimana suatu bisnis menangani operasi harian yang menghasilkan pendapatan. Menurut Merlinyandani dan Syarifuddin (2021), setiap bisnis ingin menghasilkan uang dari operasinya; untuk itu, bisnis harus memperhatikan sejumlah aspek, termasuk pendapatan tinggi dan pengeluaran rendah, untuk memastikan bisnis mencapai keuntungan yang diharapkan. Biaya operasional memiliki efek merugikan terhadap kinerja keuangan, menurut temuan penelitian (Jamil, Sudirman, Amalia Rifani, dkk., 2023; Desky, D., Marliyah, & Harahap, R. D., 2022). Dengan kata lain, kinerja keuangan suatu perusahaan lebih mungkin memburuk semakin banyak biaya operasional yang ditanggungkannya. Oleh karena itu, teori yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H1: Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Penjualan adalah jumlah total uang yang diperoleh suatu bisnis dari penjualan produk atau jasa selama jangka waktu tertentu (Weygandt et al., 2019). Menurut Saripah dan Harahap (2021), tingkat aktivitas penjualan yang kuat diharapkan dapat meningkatkan laba bersih. Jumlah produk dan jasa yang terjual atau total pendapatan dari operasi perdagangan juga dapat digunakan untuk mendefinisikan penjualan, dengan penjualan yang lebih besar menghasilkan laba yang lebih tinggi (Rozi & Bahri, 2024). Penjualan memiliki dampak positif pada kinerja keuangan, menurut penelitian Lestari dan Erdkhadifa (2024). Oleh karena itu, teori yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

H2: Penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan (ROA)

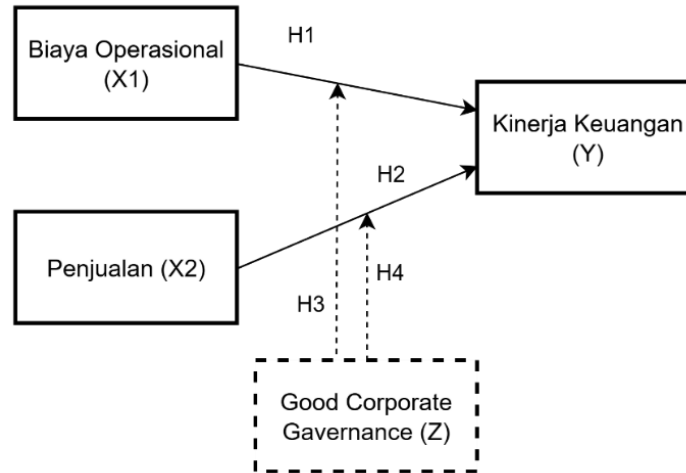
Tujuan dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) adalah melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dari potensi penyalahgunaan kekuasaan oleh pihak-pihak yang memiliki pengaruh lebih besar seperti manajemen dan pemegang saham mayoritas sembari membangun kerangka tata kelola yang mencerminkan prinsip transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan tanggung jawab (Suwandi Ng, 2024). Dengan meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan, GCG yang dalam penelitian ini diprosikan melalui kepemilikan institusional dianggap mampu mengendalikan hubungan antara beban operasional dan kinerja keuangan. Pengawasan oleh investor institusional dapat mendorong manajemen untuk memanfaatkan beban operasional secara lebih efektif, sehingga mengurangi pemborosan dan menjaga keberhasilan keuangan perusahaan. Kehadiran investor institusional dapat berkontribusi pada peningkatan efektivitas tata kelola perusahaan; hal ini didukung oleh temuan penelitian (Zikra & Kurniasih, 2025) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memoderasi sejumlah parameter yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Bailusy dkk. (2019) menunjukkan bahwa GCG mengurangi korelasi antara ROA dan BOPO. Oleh karena itu, teori yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: *Good Corporate Governance* memperlemah pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi pengaruh penjualan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau GCG), yang direpresentasikan oleh kepemilikan institusional, diharapkan dapat mengelola hubungan antara penjualan dan keberhasilan finansial, sekaligus memantau efisiensi biaya operasional. Guna memastikan bahwa pertumbuhan penjualan dibarengi dengan peningkatan profitabilitas perusahaan, manajemen dapat didorong untuk mengembangkan strategi penjualan yang lebih efektif melalui pengawasan yang memadai oleh investor institusional. Peran pengawasan investor institusional memengaruhi hubungan antara karakteristik penjualan dan kinerja keuangan; hal ini sejalan dengan penelitian Hamdani dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian Manjorang dkk. (2026) menunjukkan bahwa meskipun keberhasilan finansial dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan penjualan, hasil penelitian terkait GCG masih menunjukkan temuan yang beragam. Menurut penelitian Apriliake dkk. (2024), GCG menghasilkan efek interaksi signifikan yang memperkuat pentingnya peran GCG dalam hubungan antara pertumbuhan penjualan dan posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, teori yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh penjualan terhadap kinerja keuangan

**Gambar 2 Kerangka Model Konseptual penelitian***Sumber: Dikembangkan peneliti, (2026)***RESEARCH METHODS**

Untuk mengkaji hubungan sebab-akibat antarvariabel yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kausal-asosiatif (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini dipilih karena penelitian yang berfokus pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025 ini bertujuan menganalisis pengaruh biaya operasional dan penjualan terhadap kinerja keuangan, dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini mencakup sekitar 22 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2025. Teknik *purposive sampling* metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian digunakan untuk menentukan sampel (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. kriteria Seleksi Sampel

No	Kriteria Seleksi Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Populasi awal perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2021-2025	22
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian	(5)
3	Perusahaan yang mengalami delisting selama periode penelitian	(2)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian	(1)
Jumlah Sampel		14
Periode Penelitian		5
Jumlah Data yang Diolah		70

Sumber: Sugiyono, 2017

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kinerja Keuangan (Y)	hasil dari aktivitas manajemen keuangan yang dapat diukur dengan rasio keuangan yang menunjukkan kondisi kesehatan, efektivitas, dan efisiensi perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Kasmir, 2021)	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$ (Kasmir, 2021)
Biaya Operasional (X1)	Biaya operasional merupakan pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional diluar proses produksi seperti biaya pemasaran, administrasi, dan distribusi (Hansen & Mowen, 2017)	Biaya Operasional = Biaya Penjualan + Biaya Administrasi Umum (Hansen & Mowen, 2017)
Penjualan (X2)	nilai pendapatan yang diperoleh perusahaan dan aktivitas penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu (Weygandt et al., 2019)	Total penjualan (revenue) (Weygandt et al., 2019)
<i>Good Corporate Governance</i> (Z)	seperangkat prinsip dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan tata kelola yang transparansi, akuntabel, adil, dan bertanggung jawab, sekaligus melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dari potensi penyalahgunaan wewenang oleh pihak yang memiliki pengaruh lebih besar, seperti manajemen dan pemegang saham mayoritas (Suwandi Ng, 2024).	Kepemilikan institusional= Jumlah saham yang dimiliki institusi / total saham beredar (Suwandi Ng, 2024)

RESULT AND ANALYSIS

Teknik analisis data yang disebut statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data yang diperoleh secara tepat sebagaimana adanya, tanpa berupaya melakukan generalisasi atau menarik kesimpulan yang luas (Sugiyono, 2017).

Tabel 3. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Operasional	55	19.246	334.901	103.101	97163
Penjualan	55	1.026.363	2.715.569	938.623	812282
Kinerja Keuangan	55	-.2001	.1205	-.006944	.0678118
GCG	55	.1113	.9729	.671971	.2779583
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data Diolah, SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 55 observasi yang membentuk kumpulan data dalam penelitian ini. Variabel biaya operasional memiliki nilai rata-rata 103.101, standar deviasi 97.163, nilai tertinggi 334.901, dan nilai terendah 19.246. Variabel penjualan menunjukkan variasi angka penjualan antarperusahaan, dengan nilai terendah 1.026.363, tertinggi 2.715.569, rata-rata 938.623, dan standar deviasi 812.282. Dengan nilai terendah -0,2001, tertinggi 0,1205, rata-rata -0,006944, dan standar deviasi 0,0678118, variabel kinerja keuangan yang direpresentasikan oleh *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas organisasi secara umum tergolong rendah selama periode penelitian. Rata-rata kepemilikan institusional pada perusahaan sampel diperkirakan sekitar 67,20% berdasarkan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan melalui kepemilikan institusional dengan nilai terendah 0,1113, tertinggi 0,9729, rata-rata 0,671971, dan standar deviasi 0,2779583.

Uji Asumsi Klasik**Tabel 4. Uji Normalitas**

Uji	Statistik	Sig	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,117	0,057	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Data Diolah, SPSS (2026)

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2021). Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam pemeriksaan ini. Berdasarkan kriteria yang berlaku, data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, dan tidak terdistribusi normal jika nilai sig. kurang dari 0,05. Tabel 4 menyajikan hasil uji normalitas dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,057, yang lebih besar dari 0,05. Model regresi tersebut memenuhi syarat normalitas dan layak untuk analisis lebih lanjut karena dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Sig	Keterangan
Biaya Operasional (X1)	0,871	1,148	Tidak terjadi Multikolinearitas
Penjualan (X2)	0,661	1,514	
GCG	0,722	1,386	

Sumber: Data Diolah, SPSS (2026)

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk memastikan apakah variabel-variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi (Ghozali, 2021). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF; kriterianya menyatakan bahwa multikolinieritas tidak terjadi jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, variabel biaya operasional, pendapatan, dan GCG memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, analisis lebih lanjut dapat dilakukan menggunakan variabel-variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Biaya Operasional (X1)	0,331	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Penjualan (X2)	0,101	
GCG	0,392	

Sumber: Data Diolah, SPSS (2026)

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan (Ghozali, 2021). Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan biaya operasional 0,331, penjualan 0,101 dan GCG sebesar 0,392 seluruh nilai sig. > 0,05, sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Autokorelasi

Model	D-U	D-W	4-DU
	1,6815	1,744	2,3185

Sumber: Data Diolah, SPSS (2026)

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode sebelumnya dalam model regresi (Ghozali, 2021). Hasil uji durbin-watson sebesar 1,744. Karena nilai tersebut berada diantara dU1,6815 dan 4-dU 2,3185, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, asumsi autokorelasi dalam model regresi telah terpenuhi.

Tabel 8. Uji Moderated Regression Analysis

Variabel	B	Sig.
Constant	0,024	0,421
Biaya Operasional	5.527E-13	0,052
Penjualan	-1.866E-13	0,037
GCG	0,027	0,573

Biaya Operasional GCG	-2.433E-13	0,546
Penjualan GCG	1.813E-13	0,079

Sumber: Data Diolah, SPSS (2026)

Moderated Regressin Analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah *Good Corporate Goernance* (GCG) mampu memoderasi hubungan biaya operasional dan penjualan terhadap kinerja keuangan. Model persamaan regresi moderasi dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 \times Z) + \beta_5 (X_2 \times Z) + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada table 8, diperoleh persamaa regresi sebagai berikut:
 $Y = -0,048 + 2,647E-13X_1 - 3,180E-14X_2 - 0,065Z + e$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah:

- Biaya Operasional (X_1): Koefisien regresi sebesar 2,647E-13 bernilai positif. Menunjukkan bahwa setiap kenaikan biaya operasional sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 2,647E-13.
- Penjualan (X_2): Koefisien regresi sebesar -3.180E-14 bernilai negative, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan penjualan sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, akan menurunkan kinerja keuangan sebesar -3.180E-14.
- GCG (Z): Koefisien regresi sebesar -0,065 bernilai positif, yang enunjukkan bahwa setiap kenaikan GCG sebesar 1 satuan, dengan asumsi variable lain konstan, akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,065.

Tabel 7. Uji t

Variabel	t	Sig.
Constant	-0,811	0,421
Biaya Operasional	1,988	0,052
Penjualan	-2,145	0,037
GCG	0,567	0,573
Biaya Operasional GCG	-0,609	0,546
Penjualan GCG	1,791	0,079

Sumber: Data Diolah, SPSS (2026)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independent secara individual terhadap variable dependen (Ghozali, 2021). Kriteria pengujiannya apabila nilai Sig < 0,05 maka uji hipotesis diterima. Berdasarkan hasil uji t pada table 7, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 \times Z) + \beta_5 (X_2 \times Z) + e$$

Kinerja Keunagan = $-0,024 + 5.527E-13X_1 - 1.866E-13X_2 + 0,027Z - 2.433E-13 (X_1 \times Z) + 1.813E-13 (X_2 \times Z) + e$

- Nilai t-statistik untuk beban operasional adalah 1,988 (< t-tabel 2,005) dan nilai signifikansinya adalah 0,057 (> 0,05). Oleh karena itu, H1 ditolak karena dapat dinyatakan bahwa beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Penjualan memiliki nilai t-statistik sebesar -2,145 (< t-tabel 2,006) dan nilai signifikansi sebesar 0,037 (< 0,05). Oleh karena itu, H2 ditolak karena dapat disimpulkan bahwa penjualan memiliki dampak yang substansial dan merugikan terhadap kinerja keuangan.
- Dengan nilai signifikansi 0,546 (> 0,05) dan nilai t-statistik -0,609 (< t-tabel 2,006), interaksi antara biaya operasional dan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Akibatnya, H3 ditolak karena tata kelola perusahaan yang baik tidak memitigasi dampak beban operasional terhadap kinerja keuangan.
- Temuan uji-t menunjukkan tidak adanya dampak signifikan dari variabel interaksi antara penjualan dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi 0,079 (> 0,05) dan nilai t-statistik 1,791 (< t-tabel 2,006). Akibatnya, H4 ditolak karena tata kelola perusahaan yang baik tidak memitigasi dampak penjualan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 8. uji f

Model	F	Sig
Regression	2.784	0,27
Residual		
Total		

Sumber: Data Diolah, SPSS (2026)

Dampak simultan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen ditentukan menggunakan uji F (kelayakan model) (Ghozali, 2021). Model regresi dinyatakan signifikan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,784 dengan nilai signifikansi 0,027 (kurang dari 0,05), model regresi tersebut dinilai layak untuk menjelaskan kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 9. Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.221	.142	.0628211

Sumber: Data Diolah, SPSS (2026)

Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dievaluasi menggunakan koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2021). Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen dapat diperoleh dari variabel-variabel independen tersebut. Analisis menghasilkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,142. Hal ini menunjukkan bahwa 14,2% varians dalam kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel beban operasional, penjualan, GCG, serta interaksinya; sementara 85,8% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak tercakup dalam model penelitian. Nilai *Adjusted R-squared* yang tergolong rendah ini mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan masih terbatas.

DISCUSSION

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Temuan studi menunjukkan bahwa variasi biaya operasional antara tahun 2021 dan 2025 tidak berpengaruh terhadap keberhasilan finansial. Hasil ini mengimplikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak terlalu dipengaruhi oleh perubahan dalam pengeluaran operasional. Skenario ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengendalikan biaya operasional secara proporsional tanpa memberikan dampak langsung terhadap tingkat profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Temuan ini memperkuat penelitian oleh Fathony & Wulandari (2020) serta Paramida & Rachmawati (2024) yang mengungkapkan tidak adanya dampak signifikan dari pengeluaran operasional terhadap kinerja keuangan serta Teori Agensi, yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan meningkat melalui pengelolaan sumber daya yang baik.

Pengaruh Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Temuan studi menunjukkan bahwa kinerja keuangan terdampak secara negatif dan signifikan oleh penjualan. Hasil ini memperlihatkan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas bisnis. Hal ini terjadi karena peningkatan penjualan sering kali mengakibatkan kenaikan yang lebih besar pada biaya produksi, biaya distribusi, atau pengeluaran operasional lainnya, sehingga menghambat peningkatan laba perusahaan. Oleh karena itu, jika perusahaan tidak mengendalikan pengeluaran secara efektif, volume penjualan yang besar tidak serta-merta mencerminkan kinerja keuangan yang sangat baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Prasetyo Nayottama & Sofia Prima Dewi (2024), yang menunjukkan bahwa keberhasilan keuangan perusahaan yang lebih baik tidak selalu merupakan akibat dari penjualan yang lebih tinggi.

Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Biaya Operasional terhadap kinerja keuangan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional sebagai proksi bagi tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) tidak memitigasi pengaruh beban operasional terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kepemilikan institusional belum mampu meningkatkan efisiensi pengawasan perusahaan atas pengelolaan beban operasional. Akibatnya, hubungan antara beban operasional dan kinerja keuangan tidak terpengaruh oleh keberadaan investor institusional. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ananda dkk. (2026), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional belum mampu menjalankan peran moderasi secara optimal.

Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Temuan studi ini juga menunjukkan bahwa dampak penjualan terhadap kinerja keuangan tidak dimoderasi oleh Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau GCG). Hasil ini mengimplikasikan bahwa hubungan antara penjualan dan keberhasilan keuangan perusahaan tidak diperkuat maupun diperlemah oleh tingkat kepemilikan institusional yang tinggi. Dengan kata lain, bahkan ketika perusahaan memiliki tingkat kepemilikan institusional yang tinggi, peningkatan penjualan tidak selalu berujung pada profitabilitas yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aurelia dan Yanti (2025), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berhasil berperan sebagai variabel moderator.

CONCLUSION

Dengan menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi, penelitian ini mengkaji bagaimana beban operasional dan penjualan memengaruhi kinerja keuangan, dengan fokus pada perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun penjualan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, beban operasional tidak menunjukkan pengaruh yang nyata. Selain itu, kepemilikan institusional sebagai proksi untuk GCG tidak mampu memitigasi dampak penjualan dan beban operasional terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa tanpa tata kelola perusahaan yang kuat, peningkatan penjualan dan efektivitas biaya operasional tidak selalu berujung pada peningkatan kinerja keuangan. Lebih lanjut, kepemilikan institusional belum menjalankan peran pengawasannya secara memadai untuk memperbaiki hubungan antara beban operasional, penjualan, dan kinerja keuangan dalam kapasitasnya sebagai proksi GCG. Untuk mencapai peningkatan kinerja keuangan jangka panjang, perusahaan disarankan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan penjualan, tetapi juga pada peningkatan efektivitas pengelolaan biaya operasional dan penguatan penerapan GCG.

Penelitian ini tidak lepas dari sejumlah keterbatasan, diantaranya cakupan objek yang hanya terbatas pada sektor tekstil dan garmen selama periode 201-2025, model penelitian juga hanya melibatkan biaya operasional dan penjualan sebagai variabel independen dengan kepemilikan institusional sebagai satu-satunya proksi GCG, serta nilai Adjusted R-Square sebesar 14,2% yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kinerja keuangan masih dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model ini. Dari sisi teoritis, temuan ini turut memperkaya pemahaman terhadap teori agensi khususnya dengan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional belum berfungsi secara optimal sebagai mekanisme pengawasan dalam memoderasi hubungan antara biaya operasional, penjualan dan kinerja keuangan perusahaan. Mengacu pada keterbatasan tersebut, Peneliti di masa mendatang disarankan untuk menggunakan proksi GCG yang berbeda, menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, memperluas cakupan penelitian ke sektor industri lain, menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, serta mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin memengaruhi kinerja keuangan.

REFERENCES

- Ananda, R. R., Pande, P., & Dewi, R. A. (2026). Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. In *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 5, Number 1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.59086/jam.v5i1.1310>

- AntaraNews. (2025). *Menteri UMKM mengungkapkan impor baju bekas naik drastis menjadi 3.600 ton*. AntaraNews Yogyakarta.
- Apriliake, C. R., Desyana, G., & Astarani, J. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi*. (Vol. 4 No. 2 (2024): Artikel Periode Juli 2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3910>
- Aurelia, S., & Yanti, Y. (2025). GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IMPACT ON FINANCIAL PERFORMANCE: MODERATING ROLE OF EARNINGS MANAGEMENT. *International Journal of Application on Economics and Business*, 3(2), 696–709. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v3i2.696-709>
- Ayuningsih, A. H., & Mawardi, W. (2022). *ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, TANGIBILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2020)*. <https://doi.org/http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Bailusy, M. N., Taslim, F. A., & Subandiyah, N. (2019). PENGARUH CAR, NPL, LDR, NIM DAN BOPO TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN GCG SEBAGAI VARIABEL MODERASI. In *JMS* (Vol. 7, Number 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33387/jms.v7i1.6717>
- CNNIndonesia. (2024). *Tenaga Kerja Industri Tekstil RI Turun 7,5 Persen di 2024*. CNN Indonesia.
- CNNIndonesia. (2025). *Pengusaha Curhat Ekspor Tekstil RI ke AS Turun Imbas Tarif Trump Baca artikel CNN Indonesia "Pengusaha Curhat Ekspor Tekstil RI ke AS Turun Imbas Tarif Trump*. CNNIndonesia.com.
- Desky, D., Marliyah, & Harahap, R. D. (2022). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Vol. 2 No. 2 (2022): Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia), 1–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/ht.v2i2.1207>
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). *PENGARUHBIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA VIII*.
- Hamdani, H., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Mohamad, N. (2025). Analysis Of Factor Affecting Financial Distress Moderated By Institutional Ownership. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 15(Vol. 15 No. 1 (2025): Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan), 216–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jrak.v15i1.35800>
- Hansen, D. O. N. R., & Mowen, M. M. (2017). *Managerial Accounting*.
- Indotextiles.com. (2026). *Industri Tekstil Hadapi Tahun Penentuan, Kendala Masih Membayangi Optimisme 2026*. Indotekstiles.com.
- Jamil, D., Sudirman, I., Amalia Rifani, R., & Kunci, K. (2023). *Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap ROA*. 10.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. 305–360.
- Kristianto, A. (2026). *Bahan Tekstil Naik 40%, Siap-siap Harga Pakaian Bakal Naik*. Bloomberg technoz.
- Lestari, P., & Erdkhadifa, R. (2024a). PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. RICKY PUTRA GLOBALINDO TBK. *Managemeny and Bussines*, 6(April), 337–346. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jomb.v6i2.7895> PENJUALAN
- Manjorang, N. R. B., Silalahi, D., Indriani, L. R. R., & Sibagariang, O. G. (2026). *Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai*

- Moderasi*. (Vol. 9 No. 1 (2026): IKRAITH-EKONOMIKA Vol 9 No 1 Maret 2026).
<https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i1>
- Meilina, K. (2026). *Kinerja Industri Tekstil Domestik Lesu Walaupun Konsumsi Pakaian Meningkat*. KataData.co.id.
- Merlinaryandani, & Syarifuddin. (2021). *PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT.PELNI (PERSERO) CABANG PAREPARE* *Effect of Operational Costs on Financial Performance In Pt. Pelni (Persero) Parepare Branch*. (Vol. 2 No. 2 (2021): DECISION: Jurnal Ekonomi dan Bisnis). <https://doi.org/https://doi.org/10.31850/decision.v2i2.1400>
- M.J, E., Umar, Z., Supriyanto, Wardayani, & Ciamas, E. S. (2020). Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Penjualan Kepada Pihak Berelasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(2), 180–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/jbe.v1i2.245>
- Nopitasari, S., Ridwan, R., & Riswandi, D. (2025). *Pengaruh Penjualan , Modal Kerja , Dan Managerial Ability Terhadap Laba Bersih*. 4(6), 9636–9649.
- Paramida, N., & Rachmawati, T. (2024). *PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL, DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA SEKTOR INDUSTRI FOOD AND BEVERAGE DI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023*. 9. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i5.24957>
- Prasetyo Nayottama, A., & Sofia Prima Dewi, dan. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS, SALES GROWTH, LEVERAGE, DAN FIRM SIZE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (6, Tran.). In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Number 4).
- Rozi, A., & Bahri, S. (2023). Pengaruh biaya operasional, biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih. *Riset Akuntansi*, 4, 176–189. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i2.2017>
- Saripah, E., & Harahap, M. N. (2021). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2018 PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA BANDUNG. In *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)* (Vol. 10, Number 2).
- Shabrian, M., & Hamdani, D. (2024). Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022). *MANEKSI (Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi)*, 13(2), 292–301. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v13i2.2260>
- Siregar, A. L., & Yasin, M. (2025). PENGARUH PENJUALAN DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT KALBE FARMA TBK PERIODE 2020-2024. *Journal OfSocial and Economics Research*, 7(1), 1927–1937. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/jsr.v7i1.972>
- Suwandi Ng. (2024). *Mekanisme Good Corporate Governance dalam menciptakan nilai berkelanjutan* (I. A. Putri, Ed.). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Accounting Principles*.